

Pengalaman Perempuan Terdiagnosis Kanker Serviks: Studi Deskriptif Kualitatif

Gusti Herita¹, Yati Afiyanti², Yustan Azidin³

¹⁻³ Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

Email Penulis Korespondensi: gtherita@gmail.com

Article History:

Received Dec 12th, 2023

Revised Feb 1st, 2024

Accepted Feb 4th, 2024

Abstrak

Diagnosis kanker serviks memicu perubahan drastis pada wanita, meliputi perubahan citra tubuh, masalah fisik, dan dampak biopsikospiritual. Tantangan fisiologis meliputi berkurangnya nafsu makan dan kekakuan, sedangkan dampak psikologis meliputi ketakutan, perasaan tidak mampu, ketergantungan, serta tekanan peran dan finansial. Gangguan rohani dapat timbul karena adanya keyakinan bahwa penyakit ini merupakan azab dari Tuhan, sehingga terkadang mengakibatkan hilangnya keimanan rohani. Dukungan holistik diperlukan untuk membantu mereka menavigasi perubahan ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman wanita yang terdiagnosis kanker serviks.

Desain penelitian adalah penelitian deskriptif kualitatif, dimana data kualitatif diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap 15 partisipan RSUD Ulin Banjarmasin dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Penelitian ini mengidentifikasi enam tema utama: respons awal terhadap diagnosis kanker serviks, dampak kanker serviks terhadap aspek fisik kehidupan sehari-hari, dampak penyakit terhadap aspek psikologis kehidupan sehari-hari, dampak penyakit terhadap aspek spiritual kehidupan sehari-hari, adaptasi wanita penderita kanker serviks terhadap penyakitnya, dan dukungan dari berbagai sumber. Temuan tersebut menyimpulkan bahwa perempuan yang didiagnosis menderita kanker serviks mengalami keterkejutan, kesedihan, dan ketakutan, sehingga menunjukkan perlunya dukungan dari keluarga, kerabat, teman dekat, dan profesional kesehatan.

Kata Kunci : Kanker Serviks Dialami Wanita

Abstract

The diagnosis of cervical cancer triggers drastic changes in women, encompassing alterations in body image, physical issues, and biopsychospiritual impacts. Physiological challenges involve reduced appetite and stiffness, while psychological impacts include fear, feelings of disability, dependence, and role and financial stress. Spiritual disturbances can arise from the belief that this disease is a punishment from God, sometimes resulting in the loss of spiritual faith. Holistic support is necessary to help them navigate these changes. This research aims to explore the experiences of women diagnosed with cervical cancer.

The study design is qualitative descriptive research, where qualitative data is obtained through in-depth interviews with 15 participants at Ulin Banjarmasin General Hospital using purposive sampling techniques.

The research identifies six main themes: the initial response to the diagnosis of cervical cancer, the impact of cervical cancer on the physical aspects of daily life, the impact of the disease on psychological aspects of daily life, the impact of the disease on spiritual aspects of daily life, the adaptation of women with cervical cancer to the disease, and support from various sources. The findings conclude that women diagnosed with cervical cancer experience shock, sadness, and fear, highlighting the need for support from family, relatives, close friends, and healthcare professionals.

Keyword : Cervical Cancer Experiences Women

1. PENDAHULUAN

Kanker serviks menempati peringkat keempat dalam jenis kanker yang paling umum terjadi pada perempuan. Pada tahun 2020, diperkirakan terdapat sekitar 604.000 kasus dengan 342.000 kematian akibat penyakit ini. Lebih dari 90% dari jumlah tersebut terjadi di negara-negara dengan tingkat penghasilan rendah dan menengah (World Health Organization, 2023). Studi Bhatla et al. (2021), mengidentifikasi lebih dari setengah juta kasus baru kanker serviks bertambah setiap tahunnya. Di Indonesia, data dari Riskesdas tahun 2013 prevalensi kanker adalah 1,4 per 1000 penduduk. Prevalensi kanker tertinggi berada di DI Yogyakarta (4,1%), diikuti Jawa Tengah (2,1%), Bali (2%), Bengkulu dan DKI Jakarta 1,9 per mil. (Kemkes RI, 2015).

RSUD Ulin Banjarmasin merupakan salah satu rumah sakit yang menangani masalah kanker servik dan rumah sakit rujukan kanker servik di Kalimantan Selatan, data dari rekam medik RSUD Ulin Banjarmasin tanggal 2 November 2022 didapatkan data sekunder jumlah perempuan dengan kanker servik dirawat inap dan rawat jalan bulan Januari sd Oktober 2022 sebanyak 1.354 perempuan (52 %), Perempuan yang datang ke RS Ulin pada stadium lanjut jumlah 766 perempuan (57 %). Perempuan yang paling banyak datang ke poli kandungan pertama kali adalah pada stadium lanjut berjumlah 108 perempuan (51 %).

Saat terdiagnosa kanker serviks merupakan saat yang menyakitkan bagi pasien, keluarga dan orang terdekat. Pasien yang terdiagnosa kanker serviks tidak hanya menjalani perawatan saja, pasien juga memerlukan perawatan holistik (Dirar et al., 2022). Menurut Zhang et al. (2020), kanker servik diyakini dapat dicegah dengan skrining kanker servik. Pada stadium awal kanker servik dapat dengan mudah diobati, pada stadium lanjut pengobatan penyakit bisa sangat menantang atau tidak mungkin disembuhkan.

Perempuan yang menghadapi kanker serviks, kekhawatiran terkait perubahan citra tubuh dan masalah fisik yang muncul akibat gejala penyakit tidak hanya menimbulkan tantangan fisik, tetapi juga memberikan dampak psikologis yang substansial (Rejeki et al., 2022). Menurut Lu et al. (2019) Tingginya tingkat stres yang dapat dihasilkan oleh situasi ini tidak hanya memengaruhi kondisi fisiologis pasien, melainkan juga berpotensi mempengaruhi kesejahteraan mental dan emosional mereka.

Berdasarkan studi deskriptif kualitatif diatas, tampak gambaran pengalaman individu bervariasi yang bisa dilihat dari respon awal pasien saat pertama kali terdiagnosa kanker servik, Indonesia mempunyai keadaan sosial dan budaya yang berbeda dengan keadaan dinegara lain sehingga pengalaman yang dialami perempuan saat itu mungkin berbeda. Penerimaan perempuan Indonesia saat terdiagnosa kanker serviks pun lebih meminta pendapat dari berbagai informasi dengan lingkungan sosial sehingga bisa berpengaruh pula terhadap pengobatan yang akan dijalaninya.

Belum adanya penelitian di RSUD Ulin Banjarmasin yang mengeksplorasi secara mendalam mengenai pengalaman perempuan yang terdiagnosa kanker serviks dan juga ingin mengeksplorasi cerita para perempuan yang terdiagnosis kanker servik mulai dari saat terdiagnosis sampai selesai menjalani terapi kanker dalam satu tahun terakhir di RSUD Ulin Banjarmasin sehingga penelitian ini bertujuan menganalisis pengalaman perempuan terdiagnosis kanker servik: studi deskriptif kualitatif.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif fenomenologi. Hal ini sangat cocok untuk permasalahan tersebut karena peneliti berusaha memahami pengalaman dari partisipan saat terdiagnosa penyakit kanker servik pertama kali. Penelitian ini telah dilaksanakan di RSUD Ulin

Banjarmasin mulai dari 26 Oktober 2022 sampai 22 Juli 2023.

Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 15 orang yang di ambil dengan menggunakan teknik purposive sampling, dimana semua partisipan dalam penelitian ini adalah perempuan dengan usia beragam mulai dari 33 tahun sampai yang tertua 47 tahun dengan status pekerjaan mulai dari ibu rumah tangga sampai Aparatur Sipil Negara (ASN) dengan latar belakang pendidikan mulai dari tamat SMP sampai Sarjana (D3/S1).

Pengumpulan data dilakukan melalui *indepth interview*. Data dianalisis dengan transkripsi rekaman wawancara dan mereduksi data. mereduksi jumlah data yang diperlukan, kalimat kunci dan kata kunci diidentifikasi dan dikodekan. Selanjutnya, kategori dan tema ditentukan, yang disusun dalam matriks emik dan etik. Matriks emik terdiri dari reflektif, kategori, dan tema, sedangkan etik terdiri dari kalimat dan kata kunci yang merupakan data dari partisipan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Hasil analisis data dalam penelitian kualitatif ini diperoleh 6 tema. (1). Respon terdiagnosis kanker servik pertama kali, (2). Dampak kanker servik terhadap aspek fisik dalam kehidupan sehari hari (3). Dampak penyakit terhadap aspek psikologis dalam kehidupan sehari hari (4). Dampak penyakit terhadap aspek spiritual dalam kehidupan sehari hari (5) Adaptasi Perempuan kanker servik terhadap penyakit yang dideritanya (6) Dukungan dari berbagai pihak.

Tema 1 :

a. Terkejut

*"...pertama tu (itu) rasa kada percaya pang kaya itu nah, kenapa kaya (seperti) itu. Asa aku niii asa (rasa) kadada (tidak ada) bepenyakit kaya (seperti) itu nah.."*P1

*"...Nah disitu ulun (saya) terkejut hasilnya ko sudah stadium 2..."*P4

*"...disitu baru aku tekajut, kenapa ko bisa kanker cerviks maka aku kira menopause aja.."*P6

*"...Asal mula tu ulun (saya) ni pendarahan, kada menyangka ulun (saya) kanker cerviks.."*P8

*"...Shock ae, kaget, sedih. rasa kadada bejajak (bepijak) di tanah lagi..."*P9

*"...Tekajut ae, takutan kaya itu nah.."*P11

*"...Ya rasa di sambar petir di siang hari ae. rasa tekajut pokoknya shock pang..."*P13

*"...Waktu pertama di padahkan oleh dokter itu ulun (saya) ni kanker cerviks ulun (saya) tekajut ae bu ae.. kaya (seperti) apa lah kada menyangka kaya (seperti) itu nah..."*P14

*"...Pas tahu ulun ni kanker cerviks bu ulun (saya) tekajut ae bu ae.. kaya (seperti) apa lah kada menyangka kaya (seperti) itu nah..."*P15

b. Sedih

*"...Perasaan ibu luar biasa sedih banget, macam macam kayanya (sepertinya) ini mati ini sudah..."*P10

*"...Ulun sedih ae.. sedih memikirkan kenanya ni kaya (seperti) apa aku..."*P12

c. Menyangkal

"...Kenapa kok saya sakit kanker servik..." P2

"...Saya merasa bingung juga sakit apa ini..." P3

"...Saya sehat aja sakit apa saya ini..." P5

d. Takut

"...Cuma lantaran itu aja takutnya dia akan membesar membesar. jadi beperiksa ke dokter..." P7

e. Pasrah

"... Apa adanya aja sudah, saya menerima aja..." P2

"...Saya sudah menerima keadaan saya..."P3

"...Alhamdulillah saya bisa bertahan sampai saat ini, saya bisa menerima dengan pasrah..."P5

f. Sabar

"...Inggih harus sabar menerima keadaan ini..." P9

"...Sabar ae lun (saya) menerimanya..."P13

Tema 2:

a. Mual Muntah

"...(menarik nafas panjang) Awalnya tu lah, rasa ada mual mual kaya (seperti) itu nah..."P1

"...Bila melihat nasi tu nah aku timbul mual kam.."P3

b. Perdarahan Pervagina

"...Habis itu lo disertai dengan berdarah darah lo... Mun masalah berhubungan aku kada wani berhubungan pang oleh masih anu tuh, masih keluaran darah tuh jadi, kadada berhubungan berapa lawas (lama) ae dah nih.."P1

"...ke dokter praktek saya di kasih obat, habis itukan gak sembuh juga pendarahan..."P6

"...Ulun pendarahan, HB ulun sisa 2 aja. 20 kantong darah masuk bu waktu ulun di rawat di rumah sakit..."P9

"...tidak ada nyeri atau "apa. Cuma ada pendarahan..."P10

"...imbang tu ada darah jua keluar sedikit kada banyak.. kaya (seperti) itu ae..."P11

"...Awal mulanya tu keluar darah dari kemaluan ni nah.. kaya (seperti) darah haid Cuma rasa lawas (lama) banar.."P12

"...kenapa ada keluaran pulang lo, keluar darah terus lo..."P13

"...di kemaluan ulun (saya) ni lawan ada pendarahan jua..."P14

"...lawan (dengan) ada pendarahan jua..."P15

c. Keputihan Abnormal

"...waktu itukan usia ibu masih > 50 tahun masih 45. Keputihan keputihan..."P4

"...awalnya tu aku keputihan keputihan tarus yang bebau tu nah..."P5

"... ulun kira itu haid kan. setelah itu keluar lagi keputihan, keputihan. kalo keputihan itu ulun selalu berobat di penyakit kelamin..."P13

"...padahal awak wagas aja (badan sehat aja) Cuma yaitu ada keputihan di kemaluan ulun ni..."P14

"...Cuma ada pang ulun (saya) tu ada keputihan gatal jua di daerah kemaluan ulun (saya) ni..."P15

d. Badan Lemas

"...Mun masalah begawian kada tapi kawa begawian jua kaya itu nah, awak lamas (badan lemas) , nah kaya itu pang..."P1

"...Lalu lemas ae awak (badan), akibat kada makan tadih..."P3

"...lawan awak (badan) ni jua rasa lamas rasa kada sehat..."P5

"...drop ulun (saya) kada kawa apa apa. ke wc aja di papah (di angkat . awak (badan) ini kuning kadada darahnya HB pang 2 aja..."P9

"...lawas (lama) banar kada beampihan kaya (seperti) itu nah.. lalu awak (badan) ni lamahan..."P12

e. Perubahan Siklus Haid

"...pendarahan normal kalo haid aja. Cuma haidnya Panjang..."P4

"...Awalnya saya bingung. ko haid ku ini gak tratur..."P6

f. Benjolan pada Mulut Rahim

"...jadi beperiksa ke dokter. nah ternyata pas di USG ada benjolan..."P7

g. Pelebaran Dinding Rahim

"...ke doris. di USG apa segalanya, hasilnya ada pelebaran dinding Rahim..."P8.

Tema 3 :

a. Rendah Diri

"...Amun rasa anu tu sedih pang kaya (seperti) itu nah rasaa (menyisit hingus di dalam hidung) rasa kaya apa yo lah (dengan nada yang sedikit parau) rasa sedih pang supan tadi, cemas jua kaya itu nah kalo dipanderiakan urang apakan kaya itu nah (sambil menunduk)... "P1

"...naah itu dengan kesedihan, sedih pokoknya, sedih banget mau gimana, mau bunuh diri mau apa..."P4

b. Pasrah

"...Gehh... menerima ae, kaya apa pang memang jalannya..."P2

"...serahkan ae semua sudah. kadada, kadada lagi kita daya dan upaya lagi sudah ya kalo..."P5

"...Ulun terima aja masalah penyakit ulun ni sudah..."P10

c. Bingung

"...Awalnya saya bingung. ko haid ku ini gak tratur..."P6

d. Takut

"...Keluhannya ya itu kencing tu nah bu.. tiap mau kencing tu takut, takut ini itu..."P7

"...ya rasa takutan ae, keluar darah jua takutan. itu ae sudah bu ae..."P11

e. Cemas

"...ada dokter nyambat kanker cerviks ini gak ada obatnya. nah semakin cemas lagi aku..."P8

"...Shock ae, kaget, sedih. rasa kadada bejajak di tanah lagi..."P9

"...Ulun sedih ae.. sedih memikirkan kenanya ni kaya apa aku..."P12

"...kalo keputihan itu ulun selalu berobat di penyakit kelamin dibilangnya ap aitu radang cerviks. terus di kasih obat, ampih setumat kena bebulik lagi, imbah bebulik lagi tu, datang lagi ke dokter yang lain dokter kandungan lagi yang ulun datangi ni dipadahkan (diberitahu) radang jua. habis tu di kasih obat lagi, ampih keputihan tu bila habis obatnya bebulik lagi keputihannya..."P13

"...Cuma apa lah rasa kada percaya kaya itu nah bahwa ulun ni kanker cerviks..."P14

"...Pas tahu ulun ni kanker cerviks bu ulun tekajut ae bu ae.. kaya apa lah kada menyangka kaya itu nah.. padahal rasa sehat aja..."P15

Tema 4:

a. Berserah diri kepada Tuhan

"...Tuhan tu kada mungkin pang membari ujian tuh diluar kemampuan kita kaya itu nah, jadi ulun (saya) percaya aja ada hikmahnya kaya itu di balik ulun (saya) yang sakit ni... ulun (saya)aa apa percaya aja amun di bari ujian penyakit kaya (seperti) ini tu lo bisa ya menggugurkan dosa ulun (saya) jua kaya itu nah. Ya tadi, tapi anu tadi tu pokoknya ulun(saya) berharap ulun (saya) tu mudahan sembuh aja tu nah..."P1

"...banyak bedoa, berdzikir ya pokoknya bepasrah lah lawan (kepada) yang ampun dunia ni... Ya intinya besabar dahulu, mudah mudahan lakas baiknya, lakas hilang penyakit ulun (saya) lah..."P2

"...ya beistigfar ae lagi lawan Tuhan. Mudahan kawa baik, selamat kaya itu ae lagi..."P3

"...serahkan ae semua sudah. kadada, kadada lagi kita daya dan upaya lagi sudah ya kalo, apabila jar Allah Ta'ala kam sembuh, ya sembuh. kalo kada ya serahkan ae lagi. kita serahkan aja lagi semuanya..."P5

"...Gehh kadada bu ae. oleh itu pang apa apa di pasrahkan aja bu..."P7

un pasrah, ulun (saya) serahkan ke Allah ta'ala. ulun berobat apapun ulun jalani Insaallah ulun sehat..."P8

"...Ulun (saya) serahkan ke Allah ta'ala. ulun berobat apapun ulun jalani Insaallah ulun sehat..."P9

"...Ulun (saya) terima aja masalah penyakit ulun (saya) ni suda. apa apa ulun (saya) serahkan aja sudah dengan Allah Ta'ala..."P10

"...Ulun (saya) pasrah, ulun (saya) serahkan ke Allah ta'ala. ulun (saya) berobat apapun ulun jalani Insaallah ulun (saya) sehat..."P12

"...kada jua menuntut Allah handak seitu seini pang.. ya pokoknya apa jar Sidin aja pasti baik aja segin ulun (saya) ni..."P13

"...serahkan ae semua sudah. kadada, kadada lagi kita daya dan upaya lagi sudah ya kalo, apabila jar Allah Ta'ala kam sembuh, ya sembuh. kalo kada ya serahkan ae lagi. kita serahkan aja lagi semuanya, ini kan sudah janji kita sudah..."P14

"...mudah mudahan lakas sembuh aja.. Mudahan jua Allah ta'ala mengangkat penyakit ulun (saya) ini. Ulun (saya) sambil bedoa jua ya mudah mudahan Allah mendengar doa ulun (saya) ni..."P15

b. Bersabar

"Ul...Ulun (saya) selama sakit ini intinya sabar aja bu, sambil bedoa mudahan lekas sembuh. bisa beraktivitas kaya (seperti) biasa lagi. saat ini kan handak mau sholat gak bisa bu jadi bedoa aja dan yakin kalo semuanya pasti baik aja..."P6

"...Ya ulun (saya) bersabar ni sambil jua bedoa.. mudahan lakas sembuh aja tu..."P11

c. Menyalahkan Tuhan

"...mencaci pada Allah Ta'ala kenapa jadi begini aku, gini gini gini... pokoknya sedih..."P4

Tema 5 :

a. Mengikuti saran dari dokter/perawat

"...Lawan jua aku kadada (tidak ada) pang minum obat dari luar tu nah kaya misalnya jamu tu kadada (tidak ada), pokoknya obat yang di bari dokter aja kaya (seperti) itu nah..."P1

"...jar (kata) dokter jalani aja, kada (tidak) usah mendengar apa ujar urang (kata orang), yang penting suami, anak dan keluarga setuju yakin aja..."P2

"...Biasa aja. Kan bisa di kemo jarnya. Jadi biasa aja. Kalo pang ada apa apa kadada aja..."P3

"...jadi di jadwalkan di kemo dulu, jadi pas itu di swab dulu pas positive jadi kada jadi bekemo, istirahat aja dulu jar di rumah. pas itu dapat jadwal radiasi jadi di radiasi 35 kali. tiap senin sampai jum'at selama 35 kali. alhamdulillah kawa aja aku menjalani..."P9

"...Ulun (saya) di suruh kemo sama dokternya, jadi ulun (saya) ambil ae sesuai saran dari dokternya.. nah itu 6 kali ulun bekemo ni..."P12

"...di suruh dokter itu Cuma 2, kemo sama radiasi. kalo operasi untuk stadiu 2 sudah tidak bisa. lalu ulun (saya) bekemo ae dulu. setelah 4 kali lalu ada panggilan untuk sinar radiasi pulang..."P13

"...Ya ulun (saya) kan di padahkan oleh dokter untuk di kemo, lawan di terapi apa itu di sinar radiasi kah. nah itu terapi radiasi. jadi ulun (saya) jalani ae bu ae apa yang di sarankan dokter ini. geehh sudah 4 kali ulun bekemo..."P14

"...Ya ulun (saya) apa jar dokter tu ulun gawi bu ae. apa ngaran handak sembuh tadi..."P15

b. Menerima kondisi saat sakit

"...tapi dengan ikhtiar dilanjutkan dengan pengobatan, dengan di, apa ke Rumah Sakit Sutomo waktu itu Yayasan kanker ke bagian khusus Rumah Sakit Kanker, disitu dan disuruh biopsy. Ternyata hasilnya Alhamdulillah tidak separah itu. Nah alhamdulillah saya itu, dijadwal melakukan kemoterapi..."P4

"...jadi kaya (seperti) aktivitas di rumah itu kaya (seperti) biasa aja bu ae kadada mengganggu atau apa kaya itu nah bu..."P7

"...Ulun (saya) terima aja masalah penyakit ulun (saya) ni suda..."P10

"...Ya berobat ae ke rumah sakit. biar kita sembuh. belum bekemo jua oleh ini hanyar pertama ulun (saya)... "P11

c. Perubahannya Aktivitas sehari-hari

"...Nyata aja terpengaruh, aku kada kawa begawian lagi. sakit pang... "P5

"...Saat ini ari ari saya sakit. pinggang sakit. kalo sudah sakit ni bu saya sudah kada bisa apa apa lagi... "P6

"...Gehh terganggu ulun (saya) merasa ketakutan ulun (saya) apa apa itu... "P8

Tema 6 :

a. Menemani selama proses perawatan

"...Alhamdulillah setia sidin.. (sambil tertawa). Ulun (saya) ni pakai popok jua, jadi bila hibak (penuh) atau apa tu laki ulun (saya) ae yang menolongi... " P3

"...Pergi ke Surabaya juga gak sendiri sama suami atau sama anak, dilibatkan juga dia bagus dan dia care aja. Mama ku ini na kena gini ya... "P4

"...Cuma mereka membantu aja, mengantarkan saya berobat kesini menemani saya berobat selama saya menjalani pengobatan ini... "P6

"...membantu ulun (saya) selama pengobatan ini... "P8

"...Amunnya keluarga ya pasti mendukung aja, mengantarkan berobat... "P12

b. Membantu pekerjaan rumah

"...Kaya (seperti) baju ulun (saya) di tapasakan (dicucikan) kaya itu nah, rumah ulun(saya) ya di simpuniakan (dirapikan) faham aja tiihh kalo sorang ni tadi garing kaya itu nah.. "P1

"...He'emm.. ya menghibur, menolongi gawian yang kada bisa ulun gawi(tidak bisa saya kerjakan) selama ulun garing ni (saya sakit ini)... "P2

"...Selawas (selama) ni ada laki ae yang menolongi betapas, besapu rumah segalanya.. "P3

"...membantu aja apa gawian mendukung aja semua... " P5

"...karena sakit ni ulun kada bisa beapa apa jadi gawian di rumah itu di bantu oleh keluarga aja semua... "P12

c. Memberikan dukungan dan motivasi untuk menjalani pengobatan

"...Kaya (seperti) mendukung tarus lawan ulun (saya) tu. Ulun (saya) merasa bersyukur banar pang ulun beisi keluarga kaya ini nih, kaya memperhatikan banar pas ulun (saya) garing tu, seraba rabanya di rawat... "P1

"...bedo, a ae bedzikir, dengan anak, dengan suami. Anak dan suami ae yang menguatkan... "P2

"...Geehh... anak pertama ulun (saya) tu pang membesarkan hati, jadi kawa menerima aja lawan apa yang di padahkan dokter ke ulun... "P2

"...Gehh.. ada dari keluarga, kawan kawan banyak ae yang mensupport ulun,.. "P2

"...Buhannya mendukung aja jua, memberikan support aja jua, apa apa yang kita kada tahu di padahi aja... "P3

"...tapi di kuatkan oleh anak. he'emm di kuatkan... "P7

"...Alhamdulillah bu ae semuanya baik, memberi semangat mendukung, oleh suami sudah meninggal ini jadi anak ulun yang membantu memberi semangat mendukung ulun (saya)... "P7

"...Mendukung aja semua.. Geehh terbantu sekali ulun (saya) bu ae oleh anak ulun (saya) ini.. "P7

"...Gehh keluarga mendukung banar terutama suami bu ae... "P9

"...Geehh membantu aja suami ulun (saya) anak ulun (saya) sangat membantu dan mendukung bu... "P10

"...tapi oleh ada keluarga yang meolah kita semangat jadi semangat ae lagi... "P11

"...Ya mendukung hajakan. makanya kita disuruh cepat berobat kesini ni... "P11

"...Mendukung banar bu ae, dari orang tua, suami anak semuanya mensupport... "P13

"...Amun keluarga alhamdulillah bu ae, mulai awal sampai ini membantu banar lawan ulun (saya) menyemangati ulun (saya) jua apaan segala..."P14

"...Keluarga semua mendukung bu ae.. utamanya suami, anak jua bu ae..."P15

d. Mendapatkan penjelasan tentang penyakit yang di alami

"...Pelayanannya baik aja, urang, buhannya ramah ramah jua kaya itu nah, aku nikan maklum urang anu lo kaya itu nah. Urang kada tahu jua toh..."P1

"...Amun pelayanan baik aja pang, perawatnya disini ramah ramah aja, lawan bila ulun (saya) betakun di jelasakannya..."P2

"...Iihh... alhamdulillah, pokoknya baikan banar, ada yang sampai menangis aku bekisah (bercerita) lawan sidin. Saking anunya tu nah apa terharunnya aku lawan (dengan) kebaikan dokternya tu disana..."P3

"...Care care aja, bagus bagus aja. Kalo dokternya karena ibu swasta mendetail sih sampai tau itu kenapa terjadi kemungkinan kemungkinan itu bisa terjadi kenapa, proses penyakitnya gimana itu semuanya sudah dijelaskan secara mendetail sama ibu selama di Surabaya kemaren..."P4

"...jar dokter ini masih bisa di operasi. ulun datang kan ke 3 dokter itu ada yang bilang bisa di operasi ada yang kada bisa..."P13

e. Menerima pelayanan yang ramah

"...Dijelasakannya ae begamatan tiihh, ee.. di ramah aja tu nah pelayanan buhannya..."P1

"...lawan selama kemo ni di padahnya pantangannya apa, harus makan apa aja. Ya pokoknya di jelaskannya aja apa yang ulun (saya) kada tahu, apa yang ulun (saya) takuni tu..."P2

"...bila datang dilayani, ya ibaratnya tu dating di salimi, apa apa yang ulun (saya) perlu di bantu, apa yang kada tahu di padahnya berataan..."P3

"...Alhamdulillah bu ae lancar lancar aja bu ae, semuanya baik aja. ramah ramah perawatnya..."P6

"...Ohh baik aja bu ae. ramah ramah semua buhannya disini. dari puskesmas sampai ke rumah sakit ini bu ae semanya baik baik pelayanannya..."P7

"...Bubuhan bidan baikan banar ulun di antar pakai ambulance semalam waktu garing tu. semuaan aku di tolongi..."P9

"...Alhamdulillah baik haja pang.. semuanya melayani ramah ramah jua. baik di Kapuas sana sampai ke rumah sakit sini ni baik aja semuaan..."P11

"...Mun jar aku baik aja kam, semuanya dilayani aja tu.. apa kebutuhan kita masalah penyakit ni di bantu aja..."P12

"...nah amun pelayanan bu ae bagus aja.. ramah ramah aja buhannya disini bu ae. apa apa kebutuhan kita di tolongi jua bu ae, di padahi bila kita kada tahu tu..."P14

"...kalo peyanan jar ulun (saya) ni baik aja pang, ramah ramah aja orangnya semuaan..."P15.

3.2 Pembahasan

a. Respon terdiagnosis kanker servik pertama kali

Hasil penelitian menunjukkan saat pertama kali mendengar dirinya didiagnosis kanker cerviks partisipan mengungkapkan perasaan terkejut, sedih, menyangkal, takut, pasrah dan sabar. Pada saat terdiagnosis kanker itu merupakan saat yang menyakitkan bagi pasien, keluarga dan orang terdekat. Hidup dengan kanker tidak hanya menjalani perawatan saja, pasien memerlukan perawatan holistik dan mendukung. Tiga perempat dari seluruh pasien kanker memerlukan dukungan psikologis dan emosional dari tenaga kesehatan, keluarga dan teman dalam berjuang untuk sembuh.

Diagnosis kanker tidak hanya mempengaruhi pasien tetapi juga keluarga dan teman dekat. Pasien dengan kanker mungkin merasa takut, atau marah tentang perubahan yang tidak diinginkan dalam hidupnya. Pasien mungkin merasa mati rasa atau bingung, mengalami kesulitan

mendengarkan, memahami, atau mengingat apa yang orang katakan, terutama ketika dokter pertama kali memberi tahu bahwa pasien menderita kanker. Tidak jarang orang cemas, stress begitu mereka mendengar kata "kanker". Hal ini juga sejalan dengan yang disampaikan oleh Krieger et al. (2023), setelah dokter menyampaikan diagnosis kanker, pasien mungkin merasa syok, tidak percaya, takut, cemas, bersalah, sedih, sedih, depresi, marah, dan banyak lagi. Setiap orang mungkin memiliki beberapa atau semua perasaan ini, dan masing-masing akan menanganinya dengan cara yang berbeda.

Tidak ada yang pernah siap mendengar bahwa mereka mengidap kanker. Ini juga sesuai dengan hasil penelitian dimana partisipan dalam penelitian ini mengungkapkan menyangkal akan penyakit yang dideritanya saat ini (kanker serviks). Mereka bertanya kenapa penyakit ini bisa timbul, merasa bingung dengan kondisinya karena merasa dirinya sehat saja. Mereka juga tidak menyangka akan terdiagnosa kanker serviks serta merasa takut akan kelangsungan hidupnya kedepan setelah dinyatakan menderita kanker serviks.

Hasil penelitian juga menunjukkan ada tiga orang partisipan yang sudah bisa menerima diagnose yang disampaikan kepadanya. Tahapan penerimaan diri berdasarkan teori Kubler Ross yaitu dimulai dengan reaksi penolakan (*denial*) dengan bentuk syok, tidak percaya, atau mengingkari kenyataan bahwa kehilangan benar-benar terjadi. Reaksi ini dapat berlangsung beberapa menit hingga beberapa tahun. Reaksi penolakan dibarengi dengan reaksi marah (*anger*) karena menolak kehilangan. Kemarahan yang timbul sering diproyeksikan kepada orang lain atau dirinya sendiri. Individu yang mulai lelah dengan kemarahan akan mulai melakukan tawar-menawar (*bargaining*) pada kondisi yang dialaminya. Tahapan penerimaan diri berdasarkan teori Kubler Ross bersifat fluktuatif dan tiap individu memiliki proses tahapan yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini semua tahapan dilalui oleh partisipan dan tiap tahapan selalu berurutan, namun bisa berbalik seiring perubahan psikologis partisipan. Partisipan dapat kembali lagi pada tahap penerimaan dengan fase yang berbeda-beda, hal ini terjadi pada semua partisipan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Rimande-Joel & Ekenedo, 2019), setiap manusia akan memberikan nilai yang berbeda terhadap suatu peristiwa. kanker serviks dinilai oleh penderitanya sebagai ujian, hukuman dan penghapusan dosa, teguran dan nikmat. Perempuan yang mengalami penyakit kanker serviks akan berbeda, mereka akan mengalami kondisi ketidakpastian (*uncertainty*) karena pengobatan yang dijalankannya memerlukan waktu, tenaga, dan materil yang tidak sedikit.

b. Dampak kanker servik terhadap aspek fisik

Kanker serviks merupakan suatu proses keganasan yang terjadi pada leher rahim, sehingga jaringan di sekitarnya tidak dapat melaksanakan fungsi sebagaimana mestinya. Hal ini menimbulkan berbagai gangguan pada tubuh penderitanya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wardani & Ambarwati (2017), partisipan yang mengalami kanker serviks mengalami gejala seperti mual dan muntah, konstipasi, alopecia, penurunan nafsu makan, kelelahan, nyeri, dan penurunan berat badan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini dimana partisipan dalam penelitian ini mengalami dampak pada aspek fisik seperti mual muntah, badan lemas. Menurut Osei Appiah et al. (2021), gejala kanker serviks dapat berupa hilangnya nafsu makan dan berat badan yang terus menurun, sering pusing dan sinkope Pada stadium lanjut, badan menjadi kurus kering karena kurang gizi, edema kaki, timbul iritasi kandung kencing dan poros usus besar bagian bawah (rectum), terbentuknya fistel vesikovaginal atau rectovaginal, atau timbul gejala-gejala akibat metastasis jauh.

Menurut Tsehay & Afework (2020), sebelum terjadinya kanker servik akan didahului oleh keadaan yang disebut lesi prakanker atau neoplasia intraepitel serviks. Sebagian besar lesi prakanker tidak menimbulkan gejala. Kalaupun ada berupa perdarahan setelah hubungan seksual,

perdarahan diluar masa haid, perdarahan pada masa pascamenopause, keluar cairan dari vagina berwarna kemerahan, rasa berat diperut bawah dan rasa kering divagina. Bila sudah terjadi kanker maka akan timbul gejala yang sesuai dengan tingkat penyakitnya yaitu dapat lokal atau tersebar. Selain itu juga adanya tanda dan gejala keluar cairan keputihan yang berbau (keputihan). Prymak & Bright (2018), keputihan merupakan gejala yang sering ditemukan keluar dari vagina berbau busuk akibat infeksi dan nekrosis jaringan. Dalam hal ini tumor menjadi ulseratif. Sebanyak 75-80% pasien mengalami perdarahan segera sehabis berhubungan seksual hal ini merupakan gejala dari karsinoma serviks.

Partisipan dalam penelitian ini juga mengatakan hasil pemeriksaan menunjukkan adanya benjolan pada mulut Rahim yang kemudian menimbulkan gangguan atau rasa tidak nyaman Ketika BAK, Massa kanker yang terus bertambah menimbulkan perasaan tidak nyaman dan menghambat aktivitas. Burmeister et al. (2022), benjolan merupakan tanda awal dari keluhan kanker yang tumbuh sesuai dengan pembelahan sel kanker. Benjolan mempengaruhi citra tubuh dan memunculkan rasa tidak nyaman bagi penderitanya.

Selain perubahan aspek fisik karena evek dari kenker serviks perubahan aspek fisik juga terjadi karena proses pengobatan (kemoterapi). Menurut peneltian yang dilakukan oleh (Pribadi et al. (2022), efek samping yang umumnya dirasakan pasien kanker servik stadium lanjut yang menjalani kemoterapi adalah: mual, muntah, anoreksia, rambut rontok, fatigue, supresi sum-sum tulang seperti anemia dan penurunan imunitas.

c. Dampak penyakit terhadap aspek psikologis dalam kehidupan sehari hari

Respon tiap individu melalui tahap tersebut berbeda-beda tergantung faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi respon psikologisnya. Pasien penderita kanker yang mengalami respon psikologis, tidak jarang akan menjalani sebagian atau seluruh respon psikologis tersebut (Nastiti et al., 2020). Dalam penelitian ini partisipan mengalami berbagai respon mulai dari merasa takut, cemas, bingung, pasrah sampai dengan merasa rendah diri saat terdiagnosa kanker.

Denial yaitu respon penolakan yang biasanya hanyalah pertahanan sementara bagi individu. Pada penelitian ini respon *denial* ditunjukkan pasien kanker dengan rasa tidak percaya dengan penyakit yang menimpa dirinya serta merasa bingung akan apa yang harus dilakukan setelah terdiagnosa kanker. Studi Kulsum et al. (2022), perasaan negatif yang dimiliki oleh seorang penderita kanker berupa perasaan kaget, sempat merasa drop, khawatir dan bingung ketika awal didiagnosis menderita kanker.

Kecemasan (*ansietas*) dalam hal ini juga merupakan respon psikologis yang dialami pasien saat terdiagnosa kanker berupa perasaan takut, sedih dan cemas. Asrin et al. (2017), pasien penderita kanker akan merasakan kecemasan yang disebabkan karena adanya kekhawatiran akan menyebarnya sel-sel kanker ke organ lain dan persepsi masyarakat luas dimana kanker adalah penyakit ganas yang dapat menimbulkan kematian.

d. Dampak penyakit terhadap aspek spiritual dalam kehidupan sehari-hari

Hasil penelitian pada penelitian ini menunjukkan spiritualitas yang positif dimana responden mengungkapkan keberserahan diri kepada Tuhan, dan bersabar atas penyakit yang dia alami. Manifestasi spiritual dapat dilihat melalui bagaimana cara seseorang berhubungan dengan diri sendiri, orang lain, dan dengan Yang Maha Kuasa, serta bagaimana sekelompok orang berhubungan dengan anggota kelompok tersebut. Contoh kebutuhan spiritual individu adalah kebutuhan seseorang untuk mencari tujuan hidup, harapan, mengekspresikan perasaan kesedihan maupun kebahagiaan untuk bersyukur dan untuk berjuang dalam hidup. Kebutuhan spiritual menyangkut individu dengan orang lain meliputi keinginan memaafkan dan dimaafkan, serta mencintai dan dicintai. Hal ini di juga diungkap dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Listya

(2021), wanita yang mengalami kanker cervik cenderung memiliki 2 karakter spiritual yaitu spiritual positif dan spiritual negative. Dimana responden dengan spiritual yang positif cenderung mampu menerima keadaan yang sudah terjadi pada dirinya bisa menjalani pengobatan dengan baik. Penelitian Wiksuarini et al. (2021), spiritualitas pada pasien kanker memiliki rata-rata spiritual *well being* yang tinggi terutama pada tingkat religiusitas *well being*, ini berkaitan dengan budaya penduduk setempat yang sebagian besar beragama Islam.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Susanti et al. (2011), partisipan yang terdiagnosa kanker cerviks merasa bahwa sering berdoa telah mendekatkannya dengan Allah SWT. Partisipan sering berdoa agar dilancarkan segala urusan terutama dalam pengobatan disampaikan oleh partisipan. Meskipun demikian, partisipan mengaku bahwa frekuensi ibadahnya berkurang karena perubahan kondisi fisik.

Kegiatan spiritual dapat meningkatkan spiritualitas individu dengan percaya adanya Tuhan. Perkembangan spiritual yang matang akan membantu individu untuk menghadapi kenyataan, berperan aktif dalam kehidupan, maupun merumuskan arti dan tujuan keberadaannya di dunia atau kehidupan. Hal ini juga tergambar dari pernyataan partisipan dimana mereka senantiasa berdoa, berdzikir untuk kesembuhannya serta menyerahkan semua proses pengobatan kepada Tuhan

e. Adaptasi pasien terhadap penyakit yang diderita

Hasil penelitian menunjukkan adaptasi yang dilakukan oleh partisipan terhadap penyakit yang dideritanya adalah dengan mengikuti saran dari dokter dan tenaga kesehatan, menerima kondisi saat sakit dan mengalami perubahan aktivitas saat sakit.

Partisipan mengatakan mereka patuh akan proses pengobatan yang dijalani dan komitmen untuk menjalani dimana ini tergambar dari ungkapan partisipan yang menjalani kemo terapi 6 kali dan terapi radiasi sinar sebanyak 35 kali. Komitmen merupakan pernyataan untuk tetap patuh pada regimen pengobatan yang meningkatkan kesehatan, dan keseriusan penyakit. Fentie et al. (2020), faktor internal yang ada pada diri individu, keluarga, kelompok atau masyarakat yang mempermudah individu untuk berperilaku yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan norma. merupakan faktor internal yang ada pada diri individu, keluarga, kelompok.

Perilaku kesehatan pada dasarnya ditentukan dari keyakinan pribadi atau persepsi tentang penyakit dan bagaimana strategi untuk mengurangi terjadinya suatu penyakit. Persepsi pribadi dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan individu. Upaya yang ada dalam diri individu untuk menentukan apa yang terbaik untuk dirinya, antara lain bagaimana seseorang merasakan atau meyakini bahwa dirinya rentan terhadap suatu penyakit maupun bahaya/seriusnya penyakit yang dapat diderita oleh seseorang.

Efek lain yang dirasakan perempuan kanker serviks akan mengalami intoleransi aktivitas. Vega Crespo et al. (2022), intoleransi aktivitas merupakan ketidakcukupan energi psikologis atau fisiologis untuk mempertahankan atau menyelesaikan aktivitas kehidupan sehari-hari yang harus atau yang ingin dilakukan.

Intoleransi aktivitas yang terjadi perempuan kanker serviks akan mengalami seperti kelelahan baik secara operatif, pasca kemoterapi, keletihan, dan merasa lemah. Respon fisik berupa kelelahan (*fatigue*) dapat terjadi 1 sampai 2 minggu setelah pemberian kemoterapi. Kelelahan (*fatigue*) muncul saat berjalan dan melakukan kegiatan rumah tangga seperti menyapu, mencuci dan memasak. Gejala fisik yang dirasakan meliputi perasaan lelah, capek, rasa tidak kuat, sesak napas. Kelelahan dapat terjadi karena kebutuhan nutrisi yang kurang sehingga kebutuhan energi dalam tubuh tidak tercukupi. Kelelahan dapat muncul beberapa hari setelah pengobatan kemoterapi dan akan terus akan semakin memburuk. Stuopelyte et

al. (2023), pengobatan kemoterapi akan mengakibatkan kelelahan yang akan dialami perempuan kanker serviks.

Efek samping penyakit kanker dan kemoterapi dirasakan pasien dimana pasien mengeluh keletihan sebagai perasaan lemah, mudah lelah dan kehilangan tenaga atau kemampuan berkonsentrasi. Keletihan ini akan terus dirasakan perempuan kanker serviks sebagai efek dari kemoterapi. Sehingga efek dari kemoterapi akan mengakibatkan intoleransi aktivitas seperti kelelahan operatif, kelelahan pasca kemoterapi, keletihan dan merasa lemah.

f. Dukungan perawatan yang dilakukan oleh keluarga dan tenaga kesehatan

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar partisipan mendapatkan dukungan social dari keluarga, kerabat dan tenaga kesehatan. Bentuk dukungan yang diterima partisipan adalah menemani selama proses perawatan, membantu pekerjaan rumah, memberikan dukungan dan motivasi untuk menjalani pengobatan, dan mendapatkan informasi tentang penyakit serta menerima pelayanan yang ramah dari tim kesehatan. Dukungan sosial dapat berperan meningkatkan kualitas hidup pada penderita kanker serviks dengan meregulasi proses psikologis dan memfasilitasi perubahan perilaku (Li et al., 2022). Pada penelitian ini sumber dukungan yang didapat oleh partisipan dari keluarga dan petugas kesehatan. Bentuk dukungan di sini terdiri dari dukungan emosional, informatif dan instrumental.

Peran keluarga dalam memberikan dukungan kepada pasien harus diberikan setiap saat. Keluarga harus ada saat pasien membutuhkan motivasi dan dukungan agar pasien tidak merasa ditinggalkan sendiri dan semakin semangat menjalani kehidupannya. Penelitian yang dilakukan oleh Supatmi et al. (2019), adanya dukungan keluarga akan berdampak pada peningkatan rasa percaya diri pada penderita kanker servik dalam menghadapi proses pengobatan penyakitnya.

Pasien yang dalam kondisi terminal atau yang belum bisa menerima kondisinya saat terdiagnosa suatu penyakit tidak hanya membutuhkan perawatan yang bersifat promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif saja melainkan juga sangat membutuhkan perawatan terpadu yang disebut perawatan paliatif. Minnaar et al. (2022), perawatan paliatif bertujuan meningkatkan kualitas hidup pasien yang sedang dalam kondisi terminal atau pasien yang menuju kearah kematian dengan mengabungkan onkoterapi dan perawatan suportif.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian studi kualitatif gambaran tentang studi fenomenologi pengalaman pasien terdiagnosa penyakit kanker servik pertama kali di RSUD Ulin Banjarmasin didapatkan 6 (enam) tema, yaitu 1). Respon terdiagnosis kanker servik pertama kali, (2). Dampak kanker servik terhadap aspek fisik dalam kehidupan sehari hari (3). Dampak penyakit terhadap aspek psikologis dalam kehidupan sehari hari (4). Dampak penyakit terhadap aspek spiritual dalam kehidupan sehari hari (5) Adaptasi Perempuan kanker servik terhadap penyakit yang dideritanya (6) Dukungan perawatan yang dilakukan oleh keluarga dan tenaga kesehatan.

Gangguan Psikologis pada ibu yang didiagnosa kanker cerviks sering muncul terutama masalah rasa takut, cemas sedih dan tidak berdaya. Hal ini secara langsung dapat mempengaruhi psikologis dan mengganggu kualitas hidup penderita kanker cerviks. Perawat dapat mengembangkan pendekatan konseling psikologis pada pasien yang baru didiagnosa kanker serviks serta mendampingi proses transisi hingga pasien kanker serviks dapat mandiri melakukan perawatan diri.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Asrin, Mulidah, S., & Haryati, W. (2017). The Effect of Palliative Care toward the Level of Anxiety and Pap Smear among Cervical Cancer Patients. *ARC Journal of Public Health and Community Medicine*, 2(2), 19–23. <https://doi.org/10.20431/2456-0596.0202003>
- Bhatla, N., Aoki, D., Sharma, D. N., & Sankaranarayanan, R. (2021). Cancer of the Cervix Uteri: 2021 Update. *International Journal of Gynecology and Obstetrics*, 155(1), 28–44. <https://doi.org/10.1002/ijgo.13865>
- Burmeister, C. A., Khan, S. F., Schäfer, G., Mbatani, N., Adams, T., Moodley, J., & Prince, S. (2022). Cervical Cancer Therapies: Current Challenges and Future Perspectives. *Tumour Virus Research*, 13, 1–32. <https://doi.org/10.1016/j.tvr.2022.200238>
- Dirar, A., Mekonnen, W., & Berhanu, Z. (2022). The Experiences of Cervical Cancer Patients During Follow-Up Care in Ethiopia: A Qualitative Study. *Cancer Management and Research*, 14, 2507–2518. <https://doi.org/10.2147/CMAR.S373379>
- Fentie, A. M., Tadesse, T. B., & Gebretekla, G. B. (2020). Factors Affecting Cervical Cancer Screening Uptake, Visual Inspection with Acetic Acid Positivity and Its Predictors among Women Attending Cervical Cancer Screening Service in Addis Ababa, Ethiopia. *BMC Women's Health*, 20, 1–32. <https://doi.org/10.1186/s12905-020-01008-3>
- Krieger, T., Salm, S., Dresen, A., & Cecon, N. (2023). Cancer Patients' Experiences and Preferences when Receiving Bad News: a Qualitative Study. *Journal of Cancer Research and Clinical*, 149, 260–268. <https://doi.org/10.1007/s00432-022-04311-8>
- Kulsum, U., Izzati, D., Kurniawati, E. M., & Sulistiawati, S. (2022). The Coping Process and Acceptance among Women with Cervical Cancer. *Majalah Obstetri & Ginekologi*, 30(3), 108–115. <https://doi.org/10.20473/mog.v30i32022.108-115>
- Li, H., Lyu, M., Wang, A., Yin, Y., Zhang, J., & Li, P. (2022). Social Support and Life Satisfaction in Women With Cervical Cancer. *Cancer Nursing*, 47(1), 1–5. <https://doi.org/10.1097/ncc.0000000000001146>
- Listya, R. Dessy. (2021). Hubungan Self Care dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Serviks. *Jurnal Health Sains*, 2(6), 4339.
- Lu, D., Andrae, B., Valdimarsdóttir, U., Sundström, K., Fall, K., Sparen, P., & Fang, F. (2019). Psychologic Distress is Associated with Cancer-Specific Mortality among Patients with Cervical Cancer. *Cancer Research*, 79(15), 3965–3972. <https://doi.org/10.1158/0008-5472.CAN-19-0116>
- Minnaar, C. A., Szasz, A., Lee, S. Y., Szigeti, G. P., Szasz, A. M., & Mathe, D. (2022). Supportive and Palliative Care in Cancer Therapies—Path from Tumor-Driven Therapies to Patient-Driven Ones. *International Journal of Clinical Medicine*, 13(07), 287–359. <https://doi.org/10.4236/ijcm.2022.137024>
- Nastiti, A. A., Pradanie, R., Susanti, E., & Tristiana, R. D. (2020). Women Experience with Newly Diagnosed Cervical Cancer in Indonesia. *Medecine Palliative*, 19(3), 160–167. <https://doi.org/10.1016/j.medpal.2019.08.012>
- Osei Appiah, E., Amertil, N. P., Oti-Boadi Ezekiel, E., Lavoe, H., & Siedu, D. J. (2021). Impact of Cervical Cancer on the Sexual and Physical Health of Women Diagnosed with Cervical Cancer in Ghana: A Qualitative Phenomenological Study. *Women's Health*, 17, 1–19. <https://doi.org/10.1177/17455065211066075>
- Pribadi, S. Y., Yuliasuti, F., Hapsari, W. S., & Serviks, K. (2022). Literature Review Analysis of the Side Effects of Chemotherapy in Cervical Cancer Patients in Southeast Asia. *Urecol: Multidisciplinary Research*, 2(2), 93–107. <http://e-journal.urecol.org/index.php/ujmr/article/view/207>

- Prymak, C., & Bright, R. M. (2018). Diseases of the Vagina. In *Blaustein's Pathology of the Female Genital Tract* (pp. 582–586). <https://doi.org/10.1016/B978-1-4160-3949-5.50062-5>
- Rejeki, S., Agustyaningrum, E., Macmudah, Khayati, N., Hartiti, T., Safitri, D. N. R. P., & Olina, Y. Ben. (2022). Body Image and the Level of Stress in Cervical Cancer Patients. *Bali Medical Journal*, 11(3), 1739–1743. <https://doi.org/10.15562/bmj.v11i3.3769>
- Rimande-Joel, R., & Ekenedo, G. O. (2019). Knowledge, belief and practice of cervical cancer screening and prevention among women of Taraba, North-East Nigeria. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 20(11), 3291–3298. <https://doi.org/10.31557/APJCP.2019.20.11.3291>
- Stuopelyte, R., Zukiene, G., Breiviene, R., Rudaitis, V., & Bartkeviciene, D. (2023). Quality of Life in Cervical Cancer Survivors Treated with Concurrent Chemoradiotherapy. *Medicina*, 59(4), 1–28. <https://doi.org/10.3390/medicina59040777>
- Supatmi, Mayangsari, W. I., Sumara, R., & Yunitasari, E. (2019). The Relationship between Family Support and Self-Esteem among Cervical Cancer Patients Undergoing Chemotherapy. *Indian Journal of Public Health Research and Development*, 10(8), 2666–2670. <https://doi.org/10.5958/0976-5506.2019.02271.X>
- Susanti, D. D., Hamid, A. Y. S., & Afiyanti, Y. (2011). Pengalaman Spiritual Perempuan dengan Kanker Serviks. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 14(1), 15–22.
- Tsehay, B., & Afework, M. (2020). Precancerous Lesions of the Cervix and Its Determinants among Ethiopian Women: Systematic Review and Meta-Analysis. *PLoS ONE*, 15(10 October), 1–20. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0240353>
- Vega Crespo, B., Neira, V. A., Ortíz Segarra, J., Andrade, A., Guerra, G., Ortiz, S., Flores, A., Mora, L., Verhoeven, V., Gama, A., Dias, S., Verberckmoes, B., Vermandere, H., Michelsen, K., & Degomme, O. (2022). Barriers and Facilitators to Cervical Cancer Screening among Under-Screened Women in Cuenca, Ecuador: the Perspectives of Women and Health Professionals. *BMC Public Health*, 22(1), 1–55. <https://doi.org/10.1186/s12889-022-14601-y>
- Wardani, E. K., & Ambarwati, W. N. (2017). Respon Fisik dan Psikologis Wanita dengan Kanker Serviks yang telah Mendapat Kemoterapi di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, 39(1), 1–15. <https://doi.org/10.1111/j.1468>
- Wiksuarini, E., Rochmawati, E., & Rahmah, R. (2021). Spiritualitas dan Kualitas Hidup pada Pasien Kanker. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 9(2), 7–10. <https://doi.org/10.1515/9783112400302-002>
- World Health Organization. (2023). Cervical Cancer. *Americas*, November, 1–5. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cervical-cancer#:~:text=Key facts,- and middle-income countries.>
- Zhang, S., Xu, H., Zhang, L., & Qiao, Y. (2020). Cervical Cancer: Epidemiology, Risk Factors and Screening. *Chinese Journal of Cancer Research*, 32(6), 720–728. <https://doi.org/10.21147/j.issn.1000-9604.2020.06.05>